

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan zaman saat ini banyak orang yang ingin berinvestasi. Investasi merupakan menanamkan beberapa modal atau uang untuk mendapatkan manfaat dikemudian hari. Investasi terdiri dari dua jenis yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung merupakan menanamkan modal dengan membeli atau mempunyai aset yang berwujud seperti tanah, perkebunan, rumah, toko atau jenis usaha lainnya. Sedangkan investasi tidak langsung merupakan investasi pada aset keuangan, seperti deposito, surat berharga, saham dan obligasi yang didapatkan melalui pasar modal (Noor, 2014).

Pada pasar modal telah banyak perusahaan manufaktur yang menawarkan investasi melalui saham dengan menyediakan laporan keuangan sehingga investor dapat menganalisisnya. Tujuan investor dalam berinvestasi yaitu mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investor dalam berinvestasi harus memperhatikan dua hal penting ini yaitu *return* dan risiko. Tinggi rendahnya harga saham berpengaruh terhadap *return* saham atau tingkat keuntungan yang didapatkan oleh investor. Saat ini banyak investor muda atau generasi milenial yang menanamkan modalnya di pasar modal, tetapi generasi milenial kurang memahami tentang *high risk* dan *high return*.

Return merupakan hasil dari investasi saham yang wajib diterima oleh investor untuk hak kepemilikannya, *return* dapat berupa *capital gain* ataupun

deviden. *Return* bisa bersifat positif maupun negatif, yang artinya jika *return* tersebut menghasilkan nilai positif maka investor mendapatkan keuntungan begitu juga sebaliknya jika *return* tersebut bernilai negatif maka investor akan mendapatkan kerugian (Tarmizi, Soedarso, Indrayenti dan Desy 2018). Menurut Handayati & Zulyanti (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan kuat antara *risk* dan *return*, yang artinya jika investor menginginkan *return* yang tinggi dari investasi saham maka resiko yang diterima tinggi. Begitu juga sebaliknya jika memiliki resiko yang rendah maka *return* yang didapatkan juga rendah.

Investor yang akan berinvestasi akan menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki performa bagus yang menyediakan laporan keuangan secara terbuka. Performa yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap nilai saham dan dapat meningkatkan *return* saham. Untuk menganalisis *return* yang diperoleh investor bisa mengetahui dari beberapa faktor seperti menggunakan analisis rasio keuangan dalam analisis fundamental diantaranya *good corporate governance*, *financial distress* dan *leverage*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *return* saham adalah *Good Corporate Governance*, *Good Corporate Governance* merupakan struktur dan mekanisme yang mengatur tentang pengelolaan perusahaan yang berpengaruh pada kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* juga menghasilkan nilai ekonomi yang berkesinambungan terhadap pemegang saham. Dengan adanya *good corporate governance* perusahaan bisa menarik para investor untuk berinvestasi. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dengan baik tidak ada konflik antara pihak pengelola manajemen dan pihak eksternal maka perusahaan

tersebut baik dan bisa meningkatkan harga saham yang bisa berpengaruh terhadap *return* saham. suatu perusahaan akan memberikan nilai perusahaan yang lebih melalui *return* saham. Jika perusahaan memiliki peningkatan *return* saham, maka perusahaan tersebut akan menjadi perusahaan yang mampu bersaing untuk mendapatkan investor (Manse, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Khoiruddin (2017) dan Manse (2018) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Islamiya dan Amanah, (2016), dan Budiharjo (2016), menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi *return* saham adalah *Financial distress*, *Financial distress* merupakan kondisi pada perusahaan saat perusahaan mengalami masalah keuangan atau kesulitan keuangan disuatu keadaan tertentu yang bisa menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan (Risqi & Sutjahyani, 2019). Menurut Jannah & Khoiruddin (2017) berpendapat bahwa *financial distress* ini terjadi sebelum kebangkrutan dapat dihindari dengan memperbaiki kinerja keuangan yang mencerminkan perusahaan dalam melakukan usahanya. Jika suatu perusahaan memiliki nilai *financial distress* yang rendah maka berpengaruh terhadap harga saham dan berpengaruh terhadap *return* saham. Dalam prediksi kebangkrutan ini dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kewal, Vallentliy dan Anggraini (2020), dan Caparino & Simamora (2020) mengatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan dari penelitian Sudirgo, Yuniarwati dan Bangun (2019), Risqi dan Sutjahyani, (2019), Hanafi, Md-Rus dan Mohd (2021), menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *return* saham *leverage*, *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban dan hutang dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. *Laverage* bisa mengetahui bagaimana sebuah perusahaan dalam membiayai asset perusahaannya dan bagaimana perusahaan membayar utang. *Laverage* bagi perusahaan tidak selalu menguntungkan, jika perusahaan banyak menggunakan dana hutang semakin besar juga resiko untuk membayar bunga. Tetapi bunga bisa mengurangi pajak sehingga beban pajak semakin rendah. Jika perolehan laba sebelum bunga dan pajak lebih besar maka laba per saham juga semakin meningkat hal ini bisa berpengaruh terhadap *return* saham (Firmansyah dan Purnamasari, 2019).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Purnamasari, (2019), Octavera dan Rahardi (2017) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Pada penelitian Dewi (2017) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan dari penelitian Chasanah dan Sucipto (2019), Oroh, Rate dan Kojo (2019), *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas tersebut, maka penelitian ini disusun dengan judul : “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Financial Distress*, dan *Leverage* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah ada pengaruh signifikan *Good Corporate Governace* (GCG) terhadap *return saham* ?
2. Apakah ada pengaruh signifikan *Financial Distress* terhadap *return saham* ?
3. Apakah ada pengaruh signifikan *Laverage* terhadap *return saham* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diatas maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisa atau menguji *Good Corporate Governace* (GCG) berpengaruh terhadap *return saham*.
2. Menganalisa atau menguji apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *return saham*.
3. Menganalisa atau menguji apakah *Laverage* berpengaruh terhadap *return saham*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Penelitian ini bertujuan untuk sarana belajar untuk menganalisis suatu kondisi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dari teori - teori perkuliahan yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi *return* saham. Sehingga dapat memperluas ilmu dan pengetahuan dalam manajemen keuangan tentang apa saja faktor - faktor yang mempengaruhi *return* saham.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi *return* saham.

3. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan pada penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam mempertahankan laporan keuangan yang berpengaruh terhadap nilai *return* saham pada perusahaan.

4. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan investor mempertimbangkan dalam melakukan investasi di perusahaan.

1.5 Sitematika Penulisan

Penelitian ini disajikan pada lima bab, dimana lima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN PENELITIAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Bab ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.